

Kemoterapi Paliatif pada Pasien Carcinoma Mammae Stadium Lanjut

Mufrizal¹, Arini Nashirah^{2*}

¹Departemen Bedah Onkologi, Rumah Sakit Umum Cut Meutia, Aceh, Indonesia

²Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

*Corresponding Author : nashirah.arini97@gmail.com

Abstrak

Kanker adalah sekelompok penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan yang tidak terkendali dan penyebaran sel yang tidak normal. Penyakit tidak menular seperti kanker merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama dan berkelanjutan, terhitung (60%) dari kematian di Asia Tenggara. Kemoterapi paliatif, atau perawatan paliatif, adalah pengobatan yang ditujukan untuk mencegah, mengurangi, atau menghilangkan gejala atau gangguan yang disebabkan oleh penyakit tanpa mengobati penyakit itu sendiri. Tujuan terapi paliatif adalah untuk memprediksi, mencegah, mengurangi, dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Pasien dan keluarganya, tanpa memandang stadium penyakit atau kebutuhan akan perawatan lain. Jika gejala seperti kelelahan, nyeri, mual, muntah, diare, anoreksia, gangguan tidur, dan disfungsi seksual terjadi, terapi paliatif mendekati gejalanya. Kelelahan adalah salah satu gejala paling umum pada pasien kanker dan ditemukan pada (78%) kasus.

Kata kunci : kanker; kemoterapi

Paliative Chemotherapy in Advanced Stadium Carcinoma Patients

Abstract

Cancer is a group of diseases characterized by uncontrolled growth and abnormal cells. Non-communicable diseases such as cancer are a major and ongoing public health problem, accounting for (60%) of deaths in Southeast Asia. Palliative chemotherapy, or palliative care, is treatment aimed at preventing, reducing, or eliminating the symptoms or disorders caused by the disease without treating the disease itself. The goals of palliative therapy are to predict, prevent, reduce, and improve the patient's quality of life. Patient and family, regardless of stage of disease or need for other treatment. If symptoms such as fatigue, pain, nausea, vomiting, diarrhea, anorexia, sleep disturbances, and sexual dysfunction occur, palliative therapy approaches the symptoms. Fatigue is one of the most common symptoms in cancer patients and is found in (78%) of cases.

Keywords : cancer; chemotherapy

Pendahuluan

Kanker adalah suatu penyakit yang ditandai dengan tumbuh tidak terkontrol dan menyebar secara abnormal. (1) Penyakit yang tidak menular seperti kanker ini merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama dan berkelanjutan serta bertanggung jawab atas (60%) kematian di Asia Tenggara. Berdasarkan data Global

Cancer Facts dan Figures 2018 kasus kanker di dunia pada tahun 2018 terdapat 18 juta kasus baru, yaitu tepatnya 18.078.957 kasus. Untuk kawasan Asia Tenggara kasus kanker tahun 2018 berjumlah 975.800 kasus baru. Pada tahun 2040 diperkirakan akan ada 27,5 juta kasus kanker baru dan 16,3 juta kematian akibat kanker karena penambahan populasi. Kanker payudara menempati urutan ke-2 kasus kanker terbanyak setelah kanker paru dengan jumlah kasus baru sebanyak 2,08 juta. (2)

Data dari Kemenkes 2019 menyatakan bahwa kanker merupakan penyebab kematian urutan ke-8 di Indonesia. Angka kejadian untuk perempuan tertinggi adalah kanker payudara sebanyak 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. (3). Ada banyak hal yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan kualitas hidup kita, dan kita ingin memiliki hubungan yang baik satu sama lain.

Di Indonesia, sebagian besar penyakit kanker ditemukan pada stadium lanjut, ditambah dengan ditemukannya kasus-kasus yang tidak mendapatkan pengobatan kanker menyebabkan angka harapan hidup yang lebih pendek. Pasien-pasien dengan kondisi tersebut mengalami penderitaan yang memerlukan pendekatan terintegrasi berbagai disiplin agar pasien memiliki kualitas hidup yang baik. Penatalaksanaan kanker telah berkembang dengan pesat. Walaupun demikian, angka kesembuhan dan angka harapan hidup pasien kanker belum seperti yang diharapkan. Sebagian besar pasien kanker akhirnya akan meninggal karena penyakitnya. Pada saat pengobatan kuratif belum mampu memberikan kesembuhan yang diharapkan dan usaha preventif baik primer maupun sekunder belum terlaksana dengan baik sehingga sebagian besar pasien ditemukan dalam stadium lanjut, pelayanan paliatif sudah semestinya menjadi satu satunya layanan fragmatis dan jawaban yang manusiawi bagi mereka yang menderita akibat penyakit-penyakit tersebut di atas. (4)

Kemoterapi paliatif atau perawatan paliatif merupakan perawatan yang terutama bertujuan untuk mencegah, mengurangi, atau menghilangkan gejala ataupun gangguan akibat penyakit tanpa bertujuan menyembuhkan penyakitnya sendiri. Tujuan kemoterapi paliatif adalah untuk mengantisipasi, mencegah, dan mengurangi penderitaan pasien dan sedapat mungkin meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarganya, tanpa dipengaruhi stadium penyakit ataupun kebutuhan terhadap terapi lainnya. (5)(6)(7)

Definisi

National Institute for Health and Clinical and Excellence (NICE) mengatakan bahwa kemoterapi paliatif atau perawatan paliatif adalah perawatan secara holistik bagi pasien penyakit kronis. Hal yang terpenting adalah manajemen rasa nyeri dan gejala lain serta penyediaan dukungan secara psikologis, sosial dan spiritual (8). Menurut *World Health Organizaziton* (WHO) perawatan adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga pasien dalam menghadapi masalah yang terkait dengan penyakit yang mengancam jiwa melalui pencegahan dan meringankan penderita dengan cara identifikasi awal dan penilaian sempurna dan pengobatan nyeri serta masalah lainnya, fisik, psikosial, dan spiritual (9).

Tujuan terapi paliatif adalah untuk mengantisipasi, mencegah, dan mengurangi penderitaan pasien dan sedapat mungkin meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga pasien (5) (6) (7).

Prinsip Pelayanan Paliatif Pasien Kanker

Prinsip pelayanan paliatif pada pasien kanker, yaitu (4):

1. Menghilangkan nyeri dan gejala fisik lain Menghargai kehidupan dan menganggap kematian sebagai proses normal
2. Tidak bertujuan mempercepat atau menghambat kematian
3. Mengintegrasikan aspek psikologis, sosial dan spiritual
4. Memberikan dukungan agar pasien dapat hidup seaktif mungkin
5. Memberikan dukungan kepada keluarga sampai masa dukacita
6. Menggunakan pendekatan tim untuk mengatasi kebutuhan pasien dan keluarganya
7. Menghindari tindakan yang sia-sia

Indikasi Kemoterapi Paliatif

Pelayanan paliatif dimulai sejak diagnosis kanker ditegakkan bila didapatkan satu atau lebih kondisi, yaitu: (4)

1. Nyeri atau keluhan fisik lainnya yang tidak dapat diatasi

2. Stres berat sehubungan dengan diagnosis atau terapi kanker
3. Penyakit penyerta yang berat dan kondisi sosial yang diakibatkannya
4. Permasalahan dalam pengambilan keputusan tentang terapi yang akan atau sedang dilakukan
5. Pasien atau keluarga meminta untuk dirujuk ke perawatan paliatif
6. Angka harapan hidup < 12 bulan ECOG > 3 atau Karnofsky < (50%), metastasis otak, dan leptomeningeal, metastasis di cairan interstisial, vena cava superior sindrom, kaheksia, serta kondisi berikut bila tidak dilakukan tindakan atau tidak respon terhadap tindakan yaitu: kompresi tulang belakang, bilirubin ($\geq 2,5$ mg/dl), kreatinin (≥ 3 mg/dl)

Tatalaksana Paliatif pada Pasien Kanker

1. Komunikasi dan pembuatan keputusan
2. Kualitas hidup
3. Tatalaksana gejala

Kesimpulan

Kemoterapi paliatif atau perawatan paliatif adalah perawatan secara holistik bagi pasien penyakit kronis. Hal yang terpenting adalah manajemen rasa nyeri dan gejala lain serta penyediaan dukungan secara psikologis, sosial dan spiritual. Tujuan terapi paliatif adalah untuk mengantisipasi, mencegah, dan mengurangi penderitaan pasien dan sedapat mungkin meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga pasien.

Terdapat beberapa prinsip dan indikasi dalam melakukan kemoterapi paliatif. Pendekatan terapi paliatif adalah berorientasi pada gejala yang dialami pasien. Kelelahan adalah salah satu gejala yang paling sering dijumpai pada pasien kanker khususnya stadium akhir, dengan prevalensi mencapai (78%). Kelelahan tidak hanya dijumpai pada pasien yang menjalani pengobatan antineoplasia, tetapi juga pada pasien kanker stadium lanjut yang tidak sedang menjalani pengobatan anti kanker. Seperti anemia, kelelahan juga dapat mengurangi kualitas hidup penderita.

REFERENSI

1. Society AC. Estimated numbers of new cancer cases for 2017. Global Headquarters. 2017. p. 1–76.
2. Bray, F., Ferlay, J., Soerjomataram, I., Siegel, R. L., Torre, L. A., & Jemal A. Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA Cancer J Clin.* 2018;68(6):394–424.
3. Indonesia KKR. Kanker Payudara. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2019.
4. Indonesia KKR. Pedoman Teknis Pelayanan Paliatif Kanker. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2013.
5. Monk BJ WL. Palliative Care and Quality of Life. In DiSaia PJ, Creasman WT. Edisi ke-7. *Oncology editors.* CG, editor. Elsevier; 2007.
6. Penson RT, Wenzel LB, Vergote I CD. Quality of life consideration in gynecologic cancer. *Int Fed Gynecol Obs.* 2006;247–57.
7. Levy MH, Adolph MD, Back A, Block S, Codada SN DS. Palliative care. *NCCN Clin Guidel Oncol.* 2012;2.
8. Buckley J. *Palliative Care An Integrated Approach.* New York: Wiley Blackwell; 2008.
9. WHO. Better Palliative Care for Older People Geneva: WHO. Wenzel L, Vergote I, Cella D. Quality of life in patients receiving treatment for gynecologic malignancies: Special considerations for patient care. *Int Fed Gynecol Obs.* 2006;211–29.